

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

- a. Pemahaman petugas rekam medis yang ada di Rumah Sakit Ibu dan Anak Puri Bunda Malang sudah cukup baik, dengan petugas yang berpengetahuan cukup baik akan menunjang kegiatan retensi dokumen rekam medis. Pengetahuan petugas mengenai retensi dokumen rekam medis berpengaruh terhadap ketidaksesuaian pelaksanaan SPO retensi dokumen rekam medis. Semakin tinggi pengetahuan petugas tentang retensi dokumen rekam medis maka akan semakin sesuai saat melakukan retensi dokumen rekam medis.
- b. Pelaksanaan retensi dokumentasi rekam medis di Rumah Sakit Ibu dan Anak Puri Bunda Malang sudah memiliki SPO No. Dokumen PB/SPO/RM/459/2016 Menurut Peraturan Direktur Nomor 003/PER/DIR/V/2015 Tentang Kebijakan Pelayanan Instalasi Rekam Medis. Pada saat melaksanakan kegiatan retensi masih ada petugas rekam medis yang belum menggunakan SPO yang sudah ditetapkan hal ini terjadi dikarenakan tidak adanya jadwal retensi arsip sehingga ketika melakukan retensi dokumen rekam medis petugas masih bingung kapan akan melakukan kegiatan retensi dokumen rekam medis.
- c. Rumah Sakit Ibu dan Anak Puri Bunda Malang jumlah petugas sebanyak 3 petugas rekam medis dan 1 penanggung jawab distributor di bagian *filig*. Untuk kegiatan retensi dokumen rekam medis belum memiliki tim sendiri dikarenakan kurangnya sumber daya manusia. Hal ini juga menjadi salah satu penyebab terjadinya keterlambatan kegiatan retensi dokumen rekam medis. Pada saat melakukan kegiatan retensi dilakukan oleh seluruh petugas rekam medis hal itu tidak efektif dikarenakan setiap petugas rekam medis memiliki tanggung jawab masing – masing pada pekerjaannya.
- d. Untuk sarana yang dibutuhkan untuk menunjang kegiatan retensi dokumen rekam medis di Rumah Sakit Ibu dan Anak Puri Bunda Malang sudah cukup. Untuk prasarana di Rumah Sakit Ibu dan Anak Puri Bunda Malang masih belum cukup seperti terpisahnya antara ruangan rak dokumen rekam medis aktif dengan rak dokumen rekam medis inaktif yang penempatannya ada di

ruang gizi, hal tersebut dapat memicu penyebab keterlambatan dokumen rekam medis karena tidak efektifnya ketika proses pemilahan dokumen rekam medis aktif dengan dokumen rekam medis inaktif. Ruang inaktif juga tidak layak untuk dijadikan ruang kegiatan retensi dikarenakan ruang tersebut kurangnya ventilasi, jendela maupun pendingin ruangan sehingga pada saat melakukan kegiatan retensi dokumen rekam medis petugas merasa tidak nyaman dan terganggu.

5.2 Saran

a. Bagi Rumah Sakit Ibu dan Anak Puri Bunda Malang

- 1) Untuk petugas rekam medis seharusnya diadakan seminar pelatihan mengenai retensi dokumen rekam medis supaya memahami alur kegiatan retensi dan tidak terjadinya kesalahan saat mengambil dokumen rekam medis inaktif.
- 2) Pada saat melakukan kegiatan retensi sebaiknya petugas rekam medis menggunakan SPO yang sudah ditetapkan Rumah Sakit Ibu dan Anak Puri Bunda Malang.
- 3) Untuk kegiatan retensi seharusnya ada penambahan sumber daya manusia dan juga dibentuknya tim retensi supaya menunjang kegiatan retensi dokumen rekam medis
- 4) Dibuatkannya jadwal retensi dokumen rekam medis supaya petugas mengetahui kapan akan melakukan kegiatan retensi dokumen rekam medis.

b. Bagi Institusi Pendidikan

Sebaiknya menambah referensi dalam mengembangkan ilmu rekam medis, agar dapat menjadi pembanding antara teori yang diberikan dan kenyataan yang dilakukan di lapangan.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebaiknya tidak hanya mengidentifikasi kegiatan retensi dokumen rekam medis namun juga kegiatan pemusnahan dokumen rekam medis karena kedua kegiatan tersebut saling berhubungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Akmaliyah, M. (2013). Keterlambatan pelaksanaan retensi. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Anufia B, A. T., & Alhamid T, 2019. (2019). *instrumen pengumpulan data*. 1–20.
- Bukovský, L. (2017). Generic extensions of models of ZFC. *Commentationes Mathematicae Universitatis Carolinae*, 58(3), 347–358. <https://doi.org/10.14712/1213-7243.2015.209>
- Fauzyah, A., Setijaningsih, R. A., & MM, S. S. (2015). Analysis of the Factors Obstacles To the Implementation of the Value of Drm in the Filings in-Patientin Rsud Dr. M Ashri *Eprints.Dinus.Ac.Id*, 16. http://eprints.dinus.ac.id/17360/1/jurnal_15950.pdf
- Hakam, F. (2018). Analisis Penyediaan Rekam Medis Pasien Rawat Jalan Berdasarkan Standar Operasional Prosedur (SOP) Di Puskesmas X. *Jurnal Manajemen Informasi Dan Administrasi Kesehatan (JMIAK)*, 1(1), 11–15. <https://doi.org/10.32585/jmiak.v1i1.119>
- Haris, M. S. (2012). Prosiding Seminar Rekam Medik Dan Informasi Kesehatan Perancangan Dan Pembuatan Aplikasi Retensi Berkas Rekam Medis di RSD Balung Jember Prosiding Seminar Rekam Medik Dan Informasi Kesehatan. *Prosiding Seminar Rekam Medik Dan Informasi Kesehatan*, 23–31.
- Ilmiah, K. T., Review, L., Bara, A. P., Perawat, Y., Selatan, S., Tinggi, S., Kesehatan, I., & Makassar, P. (2020). *Sistem retensi berkas rekam medis aktif ke inaktif di rumah sakit*.
- Kurniawan. (2017). Rancangan penelitian pendekatan kualitatif. *Jurnal Rekam Medis Dan Informasi Kesehatan*, 87(1,2), 149–200.
- Lintang S, S. K., & Akbar, F. (2012). Hubungan Antara Masa Kerja Dokter Dengan Kelengkapan Pengisian Data Rekam Medis Oleh Dokter Yang Bertugas Di Puskesmas Kecamatan Karawang Barat Kabupaten Karawang Periode 1-31 Oktober 2011. In *Jurnal Kedokteran Diponegoro* (Vol. 1, Issue 1).
- Literate, S., & Indonesia, J. I. (2020). *View metadata, citation and similar papers at core.ac.uk*. 15, 274–282.
- Mania, S. (2008). Observasi Sebagai Alat Evaluasi Dalam Dunia Pendidikan Dan Pengajaran. *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 11(2), 220–233. <https://doi.org/10.24252/lp.2008v11n2a7>
- Marsum, M., Windari, A., Subinarto, S., & Candra, N. F. (2018). Tinjauan Keterlambatan Retensi Dokumen Rekam Medis Di RSUD DR. Soediran

- Mangun Sumarso Kabupaten Wonogiri. *Jurnal Rekam Medis Dan Informasi Kesehatan*, 1(1), 21. <https://doi.org/10.31983/jrmik.v1i1.3576>
- Pasa, J., & Mahatma, M. (2021). Kepribadian Guru Dari Perspektif Siswa. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 7(3), 288–294. <https://doi.org/10.36312/jime.v7i3.2272>
- Purnamasari, L., & Pujihastuti, A. (2014). Tinjauan Pelaksanaan Retensi Dokumen Rekam Medis Rawat Jalan Di Puskesmas Kartasura 2011. *Rekam Medis*, 6(1), 95–101.
- Putri, A. P., Triyanti, E., & Setiadi, D. (2014). Analisis Tata Ruang Tempat Penyimpanan Dokumen Rekam Medis Pasien Ditinjau Dari Aspek Antropometri Petugas Rekam Medis. *Jurnal Manajemen Informasi Kesehatan Indonesia*, 2(2), 41–49. <https://doi.org/10.33560/.v2i2.22>
- Sam, R., Tondano, R., Watung, L., Posangi, J., Panelewen, J., Kedokteran, F., & Sam, U. (n.d.). *PENDAHULUAN Rekam medis menurut Permenkes no . 269 / MENKES / PER / III / 2008*. 15–35.
- Sholikhah, D. E., & Hastuti, N. M. (2017). Pelaksanaan Retensi Dokumen Rekam Medis Aktif Dan In Aktif di RSUD K.R.M.T Wongsonegoro Semarang. *Jurnal Rekam Medis*, 11(2), 97–104.
- Siti Rufiantum, & Puji, A. (2007). *Tinjauan Alur Prosedur Pemusnahan Dokumen Rekam Medis In Aktif Di RSU Pandan Arang Boyolali Periode 2007*. III(1), 68–83.
- Studi, P., Ilmu, M., Masyarakat, K., Informasi, S., & Kesehatan, M. (2007). *Untuk memenuhi persyaratan mencapai derajat Sarjana S2 Program Studi Magister Ilmu Kesehatan Masyarakat Konsentrasi Sistem Informasi Manajemen Kesehatan PROGRAM PASCASARJANA*.
- Sugiyono, P. (2009). *Metode penelitian*. 66–83.
- Suryanto, H. (2020). Analisis Sistem Penyelenggaraan Rekam Medis di Unit Rekam Medis Puskesmas Kota Wilayah Utara Kota Kediri. *Jurnal Manajemen Informasi Kesehatan Indonesia*, 7(65), 107–113.
- Syafitri, U., Dewi, D. R., & Rumana, N. A. (n.d.). *Tinjauan Pelaksanaan Retensi Rekam Medis Rawat Jalan di Puskesmas Kecamatan Kembangan*. 05, 1–4.
- Tanzeh, A., & Arikunto, S. (2014). Metode Penelitian Metode Penelitian. *Metode Penelitian*, 22–34.
- Zellatifanny, C. M., & Mudjiyanto, B. (2018). the Type of Descriptive Research in Communication Study. *Jurnal Diakom*, 1(2), 83–90.